

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan Peneliti adalah Metode Penelitian Hukum Empiris. Penelitian hukum empiris adalah penelitian hukum positif tidak tertulis mengenai perilaku anggota masyarakat dalam hubungan hidup bermasyarakat.

Peneliti juga menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dalam pencarian data. Dan menggunakan studi deskriptif atau menggambarkan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶¹ Jenis penelitian kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena dalam penelitian ini peneliti akan memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.⁶²

Penelitian hukum dengan cara mengkaji hukum tertulis yang bersifat mengikat dari segala aspek yang kaitannya dengan pokok bahasan yang diteliti yaitu menganalisis Surat Edaran Sesjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19) dengan

⁶¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998, Cet.I, 2009), hal. 8

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10

Pandangan Fiqih Siyasah mengenai pendidikan. Penelitian hukum empiris dengan cara melihat peristiwa dan perilaku masyarakat khususnya yang terjadi pada Peserta Didik yang memiliki keterbatasan dalam melakukan proses Belajar dari Rumah.

B. Lokasi Penelitian

1. Peneliti memilih lokasi SDN Bulu II dikarenakan mendapatkan informasi bahwa terdapat salah seorang siswa SDN Bulu II bernama M. Zara yang memiliki kendala dalam pelaksanaan BDR. Dengan kasus tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui peserta didik di SDN Bulu II yang memiliki kendala dalam pelaksanaan BDR beserta alasannya.
2. Berdasarkan jenis penelitian di atas yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan, yaitu Peserta Didik SDN Bulu II, maka penelitian ini akan mengambil objek penelitian peserta didik SDN Bulu II beserta yang berkaitan dengan judul penelitian seperti tenaga pendidik dan orangtua.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrument dalam peneliti itu sendiri. Selain peneliti itu bertindak sebagai instrument, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Karena kedalaman dan ketajaman hasil dalam menganalisis data tergantung pada ketelitian peneliti.⁶³ Penelitian

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 121

ini dilaksanakan selama 6 bulan, yang dimulai pada bulan Juni sampai bulan November.

Sesuai dengan pendekatan peneliti yaitu penelitian kualitatif, peneliti hadir atau terjun langsung yaitu pada peserta didik, orangtua/wali murid dan tenaga pendidik. Kehadiran peneliti disini untuk melakukan wawancara dengan informan tersebut, dan mencari data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa responden yaitu tokoh masyarakat dan tokoh agama yang bersangkutan.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual. Pendekatan perundang-undangan adalah pendekatan yang dilakukan untuk menelaah semua peraturan perundang-undangan maupun kebijakan pemerintah yang bersangkutan paut dengan isu/masalah hukum yang diteliti peneliti. Pendekatan koseptual adalah pendekatan yang berasal dari pandangan/doktrin-doktrin yang berkembang dalam ilmu hukum. Pendekatan ini sesuai dengan isu yang diteliti pada skripsi ini, yaitu menganalisis Surat Edaran Sesjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19) dengan Pandangan Fiqih Siyash mengenai pendidikan khususnya dalam akses peserta didik di tingkat sekolah dasar.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat dimaknai sebagai sumber dari mana data penelitian tersebut diperoleh.⁶⁴ Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan dan responden. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda gerak atau proses sesuatu. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer (utama) yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti atau dapat diperoleh langsung dari lapangan.⁶⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari objek penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung kepada informan di lapangan yaitu peserta didik, orangtua/wali murid dan tenaga pendidik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama yang bersangkutan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu bahan pustaka yang berisikan informasi tentang bahan primer.⁶⁶ Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 129

⁶⁵ Nasution, *Metode Penelitian Research:Peneliti Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.143

⁶⁶ Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 29

laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang diublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁶⁷ Kemudian, data sekunder adalah data yang berasal dari bahan-bahan pustaka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data pendukung berupa buku, jurnal, UUD 1945, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan SE Sesjen Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai bagaimana cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observasi.⁶⁸

⁶⁷ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo:CV Mitra Media, 2003), hal. 57

⁶⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 69-70

Teknik ini dilaksanakan dengan mengunjungi SDN Bulu II guna mendapatkan data peserta didik yang memiliki kendala dalam pelaksanaan BDR berupa alamat dari para tenaga pendidik khususnya wali kelas dan selanjutnya peneliti datang langsung ke rumah peserta didik untuk mendapat keterangan baik dari peserta didik maupun orangtua/wali murid.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan informan dan responden.⁶⁹ Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan informan maupun responden. Wawancara ini dilakukan secara mendalam, karena bertujuan menemukan pengalaman-pengalaman responden dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji sebagai bahan dalam menganalisis bahan dengan topik yang dibahas.

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur karena bersifat lebih luwes dan terbuka. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan. Dalam wawancara ini yang menjadi informan yaitu peserta didik, orangtua/wali, tenaga pendidik, beserta dinas pendidikan, akademisi, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 186

Peserta didik yang diwawancarai antara lain M. Zara(L/9), Aca Septya Ramadani(P/9), Ananda Rohmatul Firli Alchusna(P/9), Nikmatul Ainul Yaqin(P/8), Ahmad Temmi(L/12), M. Faris(L/9), Vicho Dian Prasetya(L/10), dan Handi Stevanus(L/11). bersamaan dengan wawancara peserta didik, peneliti juga mewawancarai orangtua/wali murid antara lain Julaikah(P/60), Yeni W.(P/36), Nursanti(P/36), Moh Ali Nasori(L/52), Martini(P/46), Widayanti(P/36), Tri Prasetya(L/38), dan Siami(P34). Tenaga pendidik yang diwawancarai oleh peneliti yakni Djoko Wijono, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Bulu II, Suwarmi, S.Pd. dan Novi Ikawati, S.Pd. selaku guru dan wali kelas.

Peneliti juga mewawancarai Dinas Pendidikan guna mendapat tanggapan atau komentar dari hasil wawancara sebelumnya yakni Kepala Seksi SD Ismaningayu, dan anggota Seksi SD Mulyono, S.E dan Inul Dwi Astuti, S.S.. Selanjutnya peneliti mewawancarai akademi/dosen PGMI dari Institut Agama Islam Tribakti(IAIT) yakni Drs. Miftahuddin, M.Pd. dan Mahasiswa yakni Nila Roikhatul Jannah dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada dan Danang Fahmi Charisma mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, serta tokoh masyarakat/tokoh agama di Desa Bulu yakni Abdi Manab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan

dengan melihat dokumen-dokumen ataupun surat resmi seperti catatan-catatan serta buku-buku dan peraturan yang ada.⁷⁰ Dokumen yang akan diperoleh peneliti dapat berupa data profil sekolah, data profil desa, foto wawancara dan surat-surat yang dibutuhkan seperti surat ijin penelitian. Seluruh dokumen tersebut dapat digunakan sebagai data pendukung dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, yang selanjutnya akan digunakan sebagai laporan peneliti.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik pembahasan hasil/isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian

⁷⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

⁷¹ *Ibid.*, hal. 92-93

data.⁷² Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak kenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data.⁷³

2. Paparan data (*data display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambil tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.⁷⁴

⁷² *Ibid.*, hal.69

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Ed.I, Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara. 2015), hal. 211

⁷⁴ *Ibid.*, hal.211

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁷⁵ Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan karakteristik dalam penelitian ini, serta terfokus dalam permasalahan. Maka peneliti memerlukan pengujian keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi menurut Susan Stainback merupakan “*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.*”⁷⁶ Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 212

⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 330

pada sebuah penelitian. Triangulasi digunakan untuk mengetahui kebenaran atas data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁷⁷

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yakni sumber data primer melalui narasumber maupun dan sekunder melalui buku, data maupun peraturan yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terlebih dahulu, lalu melakukan wawancara dan dibuktikan melalui dokumentasi wawancara. Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data karena apabila permasalahan sudah lewat dari tenggat waktu maka data yang didapat sudah tidak valid, oleh karena itu melakukan penelitian di masa pandemi covid karena sesuai dengan permasalahan

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330

yang diteliti. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai kevalidan yang maksimal. Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut meliputi :

1. Tahapan Pra-lapangan

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan fokus penelitian, menentukan lapangan peneliti, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, dan menyiapkan kebutuhan maupun perlengkapan peneliti.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri untuk memasuki lapangan guna mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan memecahkan data yang telah terkumpul.

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas

yang berkaitan dengan hasil penelitian. Pembahasan, pengecekan keabsahan data dan analisa data juga dilakukan pada tahapan ini.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan penelitian dan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.